

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Padatnya rutinitas yang berlangsung sehari-hari, di mulai dari beban pekerjaan yang menuntut masyarakat untuk berfikir lebih maksimal. Tanpa di sadari rutinitas seperti ini dapat menurunkan daya tahan tubuh dan pikiran. Oleh karena itu, kesehatan harus sangat diperhatikan dan dijaga agar tubuh tetap selalu dalam kondisi prima. Kesehatan merupakan salah satu topik yang menjadi perbincangan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat di lihat dari masyarakat yang sudah sangat peduli akan arti kesehatan. Dengan memanfaatkan hal seperti ini, maka banyak pengusaha yang memanfaatkan peluang ini untuk membangun sarana dan prasarana olahraga untuk memberikan suatu wadah atau tempat melakukan olahraga sekaligus sebagai ajang untuk melihatkan kepada masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh.

Pusat kebugaran sebagai sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa, dituntut dapat memberikan kepuasan kepada para pengguna jasa tersebut yang berhubungan dengan kenyamanan, pelayanan, keselamatan dan sarana prasarana yang lengkap serta didukung oleh manajemen yang berkualitas Kotler and Keller (2006: 372). Fenomena yang terjadi didalam industri pusat kebugaran berkaitan dengan kualitas pelayanan kepada pengguna jasa yang masih relatif rendah. Hal ini terbukti dari fasilitas yang terbatas, pelayanan yang kurang baik dan sarana prasarana pendukung yang kurang lengkap. Sehingga pusat kebugaran harus dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengguna jasa secara tepat dan cepat agar dapat memenuhi kebutuhan jasa kebugaran

Di Indonesia, terutama di Kota Bandung konsep pusat kebugaran dengan fasilitas yang lengkap dan menyenangkan masih tergolong sedikit. Berdasarkan observasi yang dilakukan di D.Groove sport and wellnes center,

Helios Fitness Center, Fitness First dan Celebrity fitness dimana dapat dilihat bahwa jumlah member yang aktif sangat tinggi, rata rata di atas 900 member.

Gaya hidup sehat adalah suatu pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan. Hidup dengan pola makan sehat, pikiran sehat dan lingkungan yang sehat. Sehat dalam arti kata mendasar adalah segala hal yang kita kerjakan memberikan dampak positif bagi kesehatan tubuh. Masyarakat mempercayai bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati, salah satunya dengan melakukan olahraga secara rutin. Olahraga yang dilakukan secara teratur tentunya dapat membuat orang menjadi lebih awet muda, fit dan segar. Aktifitas olahraga seperti *fitness* sudah menjadi gaya hidup masyarakat perkotaan sebagai salah satu sarana dalam menjaga tubuh agar tetap selalu sehat dan bugar.

Tuntutan tersedianya Pusat Kebugaran yang memiliki fasilitas lengkap dan pelayanan baik memotivasi pusat kebugaran berlomba-lomba untuk memberikan fasilitas yang menarik. Sebagai jawaban terhadap kondisi tersebut, maka diperlukan sebuah pusat kebugaran yang dapat memberikan fasilitas lengkap dan menarik.

Maka atas dasar tersebut diperlukan perancangan pusat kebugaran di Kota Bandung, yang memiliki fasilitas standar pelayanan kebugaran, mengutamakan kenyamanan pengguna saat melakukan aktivitas berolahraga. Guna mewujudkan kesadaran masyarakat Kota Bandung agar lebih memperhatikan akan pentingnya kesehatan dan berolahraga.

1.2.IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang diatas, dapat didefenisikan masalah sebagai berikut:

- Pada umumnya pusat kebugaran yang ada di Kota Bandung belum memiliki fasilitas standar yang lengkap.
- Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung yang ada di pusat kebugaran yang ada di Kota Bandung seperti kelengkapan alat-alat fitness dan pelayanan yang baik.

- Kurang diperhatikan desain yang ada pada pusat kebugaran yang ada di Kota Bandung.

1.3.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan:

- Bagaimana menciptakan suatu wadah pusat kebugaran yang memiliki fasilitas standar yang lengkap ?
- Bagaimana mewujudkan sarana dan prasarana pendukung yang tepat pada perancangan pusat kebugaran agar menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan arti pentingnya berolahraga ?
- Bagaimana mendesain sebuah pusat kebugaran agar dapat menarik minat masyarakat untuk berolahraga serta memberikan kenyamanan dan kepuasan terhadap pengunjung yang menggunakan jasa pusat kebugaran tersebut ?

1.4.Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini :

- Menciptakan desain pusat kebugaran yang dapat menarik minat masyarakat dan pengunjung untuk lebih memperhatikan kesehatan.
- Menciptakan alur aktivitas yang nyaman dan tidak saling mengganggu antara pengunjung dan pegawai.
- Mengatur tata letak furniture agar tidak mengganggu aktivitas didalamnya.

1.5.RUANG LINGKUP DAN BATASAN MASALAH

1.5.1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada perancangan pusat kebugaran ini adalah tentang pusat kebugaran yang memiliki fasilitas standar dan desain secara umum sebagai acuan untuk perbandingan perancangan sehingga sesuai dengan aturan pada perancangan pusat kebugaran. Pada perancangan ini hal yang

harus sangat diperhatikan adalah alur sirkulasi, penghawaan dan pencahayaan guna untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.

Komponen yang akan dirancang pada perancangan pusat kebugaran ini adalah lantai, dinding dan langit langit pada ruangan serta penciptaan suasana yang bersangkutan dengan konsep perancangan yang akan dibuat dan detail dari perancangan elemen interior yang dirancang.

1.5.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini yaitu perancangan sebuah pusat kebugaran yang sesuai dengan fasilitas standar, memiliki sarana dan prasarana pendukung, memiliki desain yang menarik dan tidak terlepas dari kenyamanan pengguna.

1.5.3. Batasan Luasan

Batasan luasan area yang akan di gunakan hanya lantai dasar dengan luasan $\pm 2.300 \text{ m}^2$. Adapun area yang akan dirancang pada perancangan ini:

- Area Lobby
- Area fitness center
- Area swimming pool
- Ruang studioc (aerobic, yoga, cycling class, kick boxing class)

1.6. Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

A. Tahapan Pengumpulan Data

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung ke Helios Fitness Center dan D'Groove sport and wellness center. Dalam kegiatan ini juga harus melakukan pengamatan lokasi, suasana, sirkulasi ruang kerja dan pengunjung, dan kebutuhan ruang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data. Dokumentasi ini bisa berupa foto, video, maupun perekam suara.

Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data secara lengkap dan dapat mengetahui situasi maupun kondisi.

c. Wawancara

Melakukan wawancara dengan Manager, Pegawai, Pengunjung. Hasil ini yang didapat dalam proses wawancara dengan nara sumber di rangkum dalam bentuk tulisan maupun sketsa.

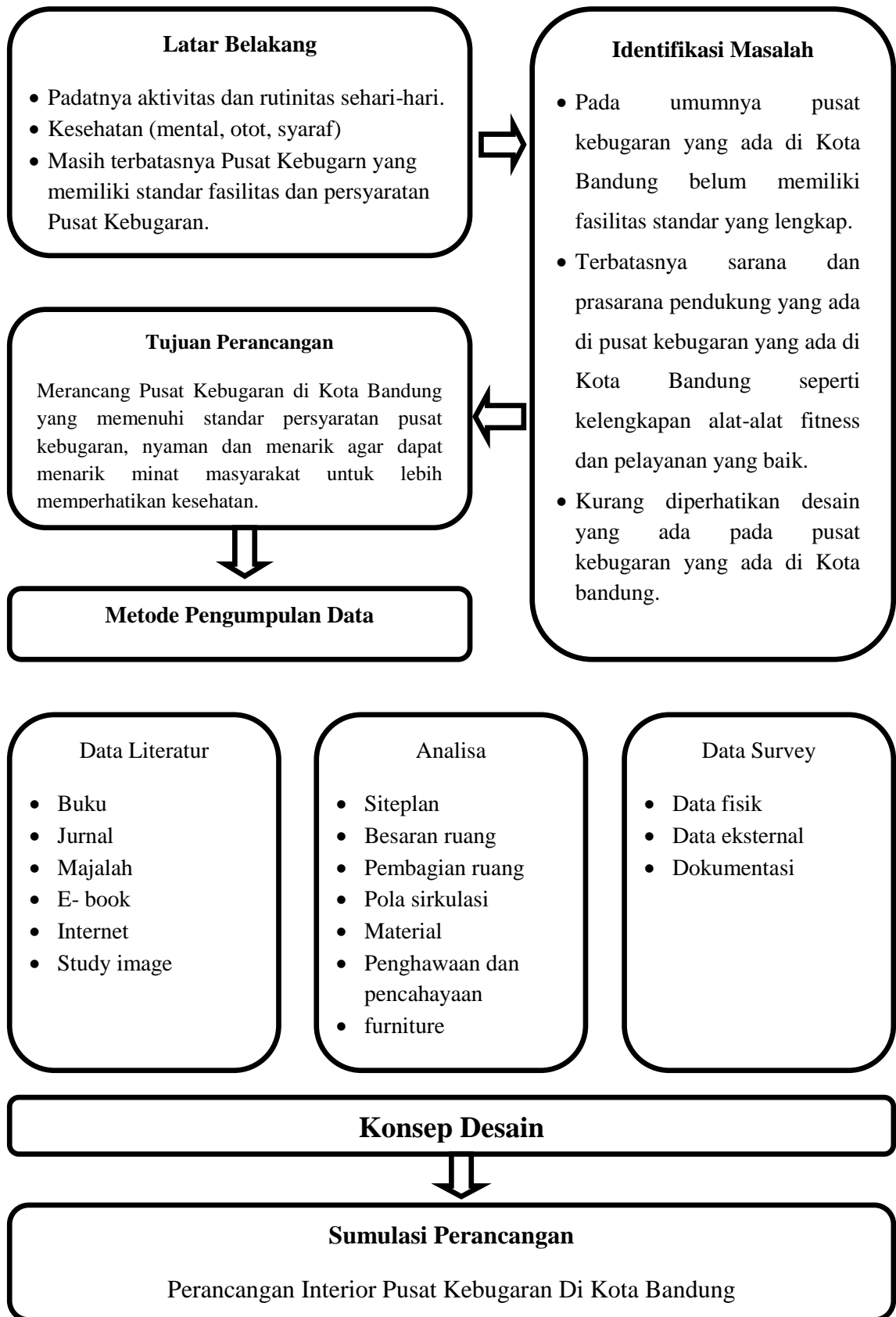
d. Studi Literatur

Studi literatur ini didapat dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, jurnal, bacaan populer dengan kasus dan permasalahan yang berhubungan perancangan pusat kebugaran.

1.6.2. Metode Perancangan

- a. *Programming* : merupakan tahapan pengumpulan data, fakta, tujuan dan kebutuhan. Dengan memperhatikan tujuan perancangan dan menentukan permasalahan.
- b. *Analysis* : pengolahan dan analisa data hasil *programming* sampai didapatkan sintesa dan alternatif desain.
- c. *Design solution* : merupakan solusi desain dari berbagai permasalahan yang ditemukan pada proses *programming*.

1.7. KERANGKA PERANCANGAN



1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

Penyusunan dalam penulisan yang dilakukan antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang proyek yang menjelaskan secara ringkas tentang apa yang di maksud dengan Pusat Kebugaran dan perkembangan pusat kebugaran di Kota Bandung, serta identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran perancangan, ruang lingkup, batasan masalah, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II : DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan dan menguraikan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang relevan untuk digunakan sebagai acuan pada perancangan, data dan analisa proyek yang akan di rancang dimulai dari deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan program kebutuhan ruang, problem statement dan analisa konsep perancangan.

BAB III : DATA DAN ANALISA

Merupakan hasil studi literatur dan lapangan, baik sebagai dasar acuan atas pemilihan lokasi perencanaan maupun sebagai lahan perbandingan dan bahan pengayaan bagi proses analisis dari sebab akibat, atau cara lain dalam menghasilkan konsep perancangan Museum Musik Tradisional Jawa Barat.

BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Merupakan analisis konsep ide besar, konsep tematik (pendekatan desain), dan konsep material sebagai titik tolak dasar perencanaan dan perancangan Pusat Kebugaran di Kota Bandung. Hasil perancangan mulai dari sketsa awal, gambar kerja, hingga penerapan visual manual maupun digital.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari proses perancangan yang berisi tentang kesimpulan atas proyek yang akan dirancang, dan juga saran agar perancangan dapat di terapkan dengan konsep yang sudah di analisa.